Journal of Educational Learning and Innovation
p-ISSN:2775-2623 and e-ISSN: 2775-2739
Volume 1 Number 2 September 2021, Halaman 117-128
DOI: 10.46229/elia.v1i2

STUDI KORELASI INTENSITAS MENONTON *YOUTUBE* TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA

Paramitta Purbosari[1], Tri Sutrisno[2]
[1,2] Program Studi PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo-Jawa Tengah
Email: paramittapurbosari@yahoo.com [1], trynwasutrisno@gmail.com [2]

(***Received***: 18 Februari 2021; ***Reviewed:*** 07 Agustus 2021; ***Accepted:*** 01 September 2021; ***Available online***: September-2021; ***Published:*** September-2021)

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License
Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ARTIKEL INFO
Kata Kunci:
Intensitas; Youtube; Minat Belajar

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi Univet Bantara memiliki fakultas dengan mutu kualitas pendidikan yang unggul. Salah satunya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa, yaitu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kemudian mahasiswa membuat media pembelajaran dengan referensi sumber belajar berupa audio visual menggunakan *Youtube*. Tayangan yang dianalisis adalah Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas menonton *Youtube* dapat memengaruhi minat belajar pada mahasiswa untuk membuat media pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksplanatif Kuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara sejumlah 89 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan *rank spearman*. Kesimpulan hasil penelitian tentang intensitas menonton *Youtube* dan minat belajar mahasiswa yaitu ada hubungan yang signifikan yang cukup besar, hal tersebut dibuktikan melalui: Variabel intensitas menonton *Youtube* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 68 responden (76%). Karena, frekuensi menonton *Youtube* pada mahasiswa PGSD sangat tinggi. Variabel minat belajar mahasiswa dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 60 reponden (67%). Karena, mahasiswa berminat belajar setelah menonton tayangan media pembelajaran di *Youtube*. Hasil analisis menggunakan *rank spearman* ada hubungan yang kuat dari kedua variabel dilihat dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,631 dan *Correlation Coefficient* (Koefisien Korelasi) sebesar 0,648 yang menunjukkan bahwa kriteria koefisien korelasi tinggi pada hubungan kedua variabel tersebut. Jadi, dari intensitas menonton *Youtube* oleh mahasiswa yang tinggi menimbulkan minat belajar mahasiswa yang tinggi pula.

Abstract. *This research is motivated by Univet Bantara having faculties with superior educational quality. One of them is the Teacher Training and Education Faculty (FKIP) with a study program that is in great demand by*

students, namely the Elementary School Teacher Education (PGSD) study program. Then students make learning media with reference to learning sources in the form of audio-visuals using Youtube. The impressions analyzed were the "Summation Tree" Learning Media. This study aims to determine the relationship between the intensity of watching YouTube and the learning interest of students to make learning media. This type of research is quantitative explanatory research with a survey method using the uses and gratification theory. The subjects of this study were 89 students of PGSD University Veteran Bangun Nusantara. The research data were analyzed using the validity test, reliability test, and rank spearman. The conclusion of the research on the intensity of watching Youtube and student interest in learning is that there is a significant relationship which is quite large, this is evidenced by: The variable intensity of watching Youtube in the high category is 68 respondents (76%). Because, the frequency of watching Youtube on PGSD students is very high. The student learning interest variable with a high category was 60 respondents (67%). Because students are interested in learning after watching learning media broadcasts on Youtube. The results of the analysis using the Spearman rank, there is a strong relationship between the two variables, seen from the Pearson Correlation value of 0.631 and the Correlation Coefficient of 0.648 which indicates that the criteria for high correlation coefficients are in the relationship between the two variables. So, the high intensity of watching Youtube by students raises a high student interest in learning as well.

PENDAHULUAN

Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Bantara) merupakan kampus yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. Univet Bantara merupakan perubahan bentuk atau pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Veteran Sukoharjo. IKIP Veteran Sukoharjo didirikan oleh para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 28 Maret 1968. Pada mulanya IKIP Veteran Sukoharjo merupakan cabang dari IKIP Veteran Jawa Tengah di Semarang. Dengan terbentuknya Yayasan Pembina Pendidikan/Perguruan Veteran Sukoharjo pada tanggal 9 September 1979 secara resmi IKIP Veteran Sukoharjo melepaskan diri dari IKIP Veteran Jawa Tengah Cabang Semarang. Kampus ini memiliki fakultas – fakultas dengan mutu kualitas pembelajaran yang unggul, antara lain Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Sumber: siakad.univetbantara.ac.id).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah salah satu fakultas yang menyediakan layanan pendidikan bagi para mahasiswa. Berbagai program studi yang ditawarkan memiliki integritas yang berkualitas demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang efektif. Salah satu program studi FKIP yang menjadi jurusan terfavorit

adalah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Program studi ini adalah jurusan dengan mahasiswa terbanyak pada 4 tahun terakhir dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada jurusan lainnya. Kurikulum pendidikan yang diterapkan berorientasi untuk menyiapkan mahasiswa untuk mengembangkan pribadi yang kuat, sehingga dapat berguna untuk proyeksi lulusan sebagai pengajar/pendidik. Mahasiswa dilatih dengan berbagai kegiatan dan tugas untuk membentuk karakter mereka, mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, dan cara bergaul dengan sesama teman maupun di dalam masyarakat.

Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan pelajar memeroleh pengetahuan dan keterampilan (Ali Muhson, 2010 : 3). Media pembelajaran digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Depdiknas dalam Muhamad Afandi, dan kawan–kawan (2013 : 17), menguraikan bahwa model–model pembelajaran dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Seorang dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat media pembelajaran sebagai alat yang memudahkan pelajar untuk memahami materi pelajaran. Sehingga berguna untuk merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan pelajar dalam proses belajar mengajar. Dalam mengerjakan tugas tersebut, maka dibutuhkan sumber-sumber referensi yang relevan agar mahasiswa bersemangat dalam mengerjakan tugas. Salah satu sumber refer yang sering digunakan oleh mahasiswa yaitu Tayangan *Youtube*. Tayangan ini berupa tutorial dan edukasi. Tutorial berkaitan dengan langkah–langkah bagaimana cara untuk mengerjakan sesuatu hal tentang pembelajaran. Sedangkan, edukasi berkaitan dengan pengetahuan / wawasan yang diterima oleh *audience*.

Beberapa contoh dari Tayangan Media Pembelajaran, antara lain Media Pembelajaran “Pohon Penjumlahan”, Media Pembelajaran “Tangga Pintar”, Media Pembelajaran “*Puzzle* Nama dan Tugas Malaikat”, dan lain – lain. Tujuan dari tugas ini dimaksudkan agar mahasiswa berpikir untuk berperan sebagai pengajar dan menemukan masalah apa yang dihadapi oleh pelajar, kemudian berusaha untuk mencari solusinya. Sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi pelajar, karena kemampuan yang dimiliki pelajar tergolong berbeda – beda.

Tayangan *Youtube* yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu Media

Pembelajaran "Pohon Penjumlahan". Pohon Penjumlahan adalah sebuah media yang digunakan sebagai media dalam proses belajar menghitung. Media ini terbuat dari kertas manila yang berbentuk pohon dengan aplikasi angka – angka untuk teknisi pengoperasian. Media Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan bagaimana cara agar dapat mengajarkan anak mulai dari tingkat dasar seperti belajar menghitung tentang dasar – dasar penjumlahan. Dimana anak tersebut belajar untuk menggambar, mewarnai, menyusun, dan menghitung angka – angka dasar yang mudah untuk dipahami. Media ini juga berhasil untuk diterapkan pada anak– anak usia 6 tahun (Kelas 1 SD) yang memiliki rasa keingintahuan untuk belajar berhitung angka – angka sederhana.

Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" memiliki konsep yang ceria dan penuh dengan warna yang cerah, yang berguna untuk menarik perhatian pelajar dan berminat untuk belajar. Dalam tayangan tersebut pelajar dibimbing untuk menemukan angka menggunakan 2 (dua) dadu. Setelah mendapatkan angka secara acak, pelajar diajarkan untuk berhitung menggunakan kancing baju yang diletakkan di atas daun. Dari kancing–kancing baju tersebut kemudian dihitung secara keseluruhan. Akhirnya hasil dapat diketahui oleh pelajar melalui meteran angka mulai 1 hingga 12. Dilihat sifat pelajar yang mudah bosan, maka perlu diberikan konsep yang sedemikian rupa agar pelajar tertarik dengan media tersebut. Tujuan untuk membuat konsep yang menarik ini yaitu bagaimana mengajarkan pelajar untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka secara tidak langsung. Sajian informasi yang diberikan sangat efektif sehingga mudah untuk dipahami. Tayangan ini berdurasi selama 3 menit 53 detik.

Intensitas mengakses internet belum sepenuhnya dapat di manfaatkan oleh mahasiswa, karena siswa mengakases internet untuk mengerjakan tugas relatif hanya 30% saja. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Budiman (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengakses internet terhadap motivasi belajar siswa, karena semakin tinggi intensitas maka semakin tinggi juga motivasi siswa (Erni Oftika dan kawan – kawan, 2015 : 3). Maka dari itu, aktifitas menonton Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" diharapkan agar mahasiswa memiliki motivasi untuk mengeksplor model – model pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan untuk penerapan konsep pada orientasi kedepan. Melalui tugas-tugas yang diberikan dosen untuk membuat Media Pembelajaran, maka mahasiswa dapat menghasilkan karya yang mampu membuat setiap mahasiswa mengembangkan kemampuan mengajar mereka seperti berbicara di

depan orang banyak, karena mahasiswa PGSD memiliki proyeksi lulusan untuk menjadi guru Sekolah Dasar (SD). Sehingga komunikasi berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi juga tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya media.

Faktor-faktor terbentuknya kepuasan mahasiswa terhadap Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" di *Youtube* yaitu kualitas, informasi, nilai–nilai, dan hiburan dalam penerimaan proses belajar. Kepuasan juga dapat mendorong mahasiswa untuk menyebarkan informasi yang didapat tentang penggunaan *Youtube*. Tayangan tersebut dapat berperan untuk melakukan umpan balik yang diberikan oleh mahasiswa berupa *like* dan *subscribe*, sehingga mutu tayangan tersebut mengalami peningkatan. Sejauh ini Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" sudah ditonton 254.789 kali, 1.3 ribu *like*, 84 *dislike*, dan memiliki 34.865 *subscriber*. Maka dari penggunaan media *Youtube* dapat berpengaruh pada minat belajar mahasiswa dari penggunaan media tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dikemukakan rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" Di *Youtube* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa?

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" Di *Youtube* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa.

METODE

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Gedung K, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara di Jl. Letjend. Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor, Sukoharjo.

2. Jenis dan Strategi Penelitian

Menurut Masri Singarimbun dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei, pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006). Kuesioner dalam penelitian survey ini dengan jenis kuesioner tertutup dengan acuan skala likert.

Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian kuantitatif dan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis digunakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yaitu survei. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data utama. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD Univet Bantara angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 sejumlah 823 orang (Sumber: siakad.univetbantara.ac.id diakses pada 08 Agustus 2019) dan dari perhitungan pengambilan sampel maka telah ditetapkan bahwa jumlah sampel sebanyak 89,17 yang dibulatkan menjadi 89 mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan distribusi sampel menggunakan *Proportional Simple Random Sampling.*

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" Di *Youtube* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara. Maka dengan menggunakan survei ini akan diketahui ada tidaknya hubungan tersebut dengan menggunakan kuesioner dalam memeroleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan metode *rank spearman*, yaitu untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal.

Penyajian datanya dalam bentukangka tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum dengan bantuan *Software* SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sejumlah 89 responden. Setelah melakukan survei di lapangan menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis data uji instrumen dari seluruh pertanyaan yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Besarnya r_{tabel} dilihat dari tabel di atas maka taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan jumlah 89 responden adalah 0,202. Maka r_{hitung} dapat dikatakan valid bila lebih besar dari r_{tabel} dengan pengujian sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Intensitas Menonton *Youtube*

Kategori	No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Frekuensi	1	0,310	0,202	Valid
	2	0,374	0,202	Valid
	3	0,349	0,202	Valid
Tutorial	4	0,705	0,202	Valid
	5	0,796	0,202	Valid
	6	0,823	0,202	Valid
	7	0,788	0,202	Valid
Edukasi	8	0,531	0,202	Valid
	9	0,539	0,202	Valid
Ilustrasi	10	0,665	0,202	Valid
	11	0,672	0,202	Valid
	12	0,676	0,202	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi variabel X adalah Intensitas Menonton *Youtube* dari jumlah butir pertanyaan sebanyak 12 item pertanyaan mempunyai r_{hitung} > 0,202, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan layak (valid) sebagai data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Minat Belajar

Hasil Uji Validitas Minat Belajar Mahasiswa

Kategori	No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Keinginan	13	0,321	0,202	Valid
	14	0,342	0,202	Valid
	15	0,386	0,202	Valid
Ketertarikan	16	0,323	0,202	Valid
	17	0,644	0,202	Valid
	18	0,770	0,202	Valid
Perhatian	19	0,781	0,202	Valid
	20	0,521	0,202	Valid
Rasa Senang	21	0,710	0,202	Valid
	22	0,659	0,202	Valid
	23	0,648	0,202	Valid
	24	0,790	0,202	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi variabel Y dari jumlah butir pertanyaan sebanyak 12 item pertanyaan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan layak (valid) sebagai data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dinyatakan reliabel atau tidak reliabel apabila diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5%. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala *likert* adalah *Cronbach's Alpha*, dimana masing – masing skor item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,202 maka dapat dikatakan data tersebut reliable.

Tabel.3 Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	89	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	13

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	89	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	13

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel karena mempunyai nilai r_{hitung} > 0,202. Hasil uji coba instrumen ini membuktikan bahwa instrumen yang diajukan sebagai parameter pengumpulan data penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

Berikut adalah hasil penghitungan kuesioner dari variabel Intensitas Menonton *Youtube* terhadap Minat Belajar Mahasiswa menggunakan program *Software* SPSS 21.0 dengan teknik analisis korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 4. Uji Korelasi

Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

			INTENSITAS	MINAT
Spearman's rho	INTENSITAS	Correlation Coefficient	1,000	,648**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	89	89
	MINAT	Correlation Coefficient	,648**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	89	89

Berdasarkan *output* tabel di atas diketahui bahwa N atau jumlah responden adalah 89. Diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0.00 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Intensitas Menonton *Youtube* terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Kemudian diketahui nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,631 dan *Correlation Coefficient* (Koefisien Korelasi) sebesar 0,648 yang menunjukkan bahwa kriteria koefisien korelasi tinggi pada hubungan kedua variabel tersebut, artinya Intensitas Menonton *Youtube* akan menimbulkan Minat Belajar Mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan *output* tabel di atas diketahui bahwa N atau jumlah responden adalah 89. Diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0.00 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Intensitas Menonton *Youtube* terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Kemudian diketahui nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,631 dan *Correlation Coefficient* (Koefisien Korelasi) sebesar 0,648 yang menunjukkan bahwa kriteria koefisien korelasi tinggi pada hubungan kedua variabel tersebut, artinya Intensitas Menonton *Youtube* akan menimbulkan Minat Belajar Mahasiswa.

Dari hasil uji signifikansi di atas, maka dapat diambil kesimpulan untuk membuktikan uji hipotesis yaitu „Terdapat hubungan yang signifikan antara Intensitas Menonton Tayangan Media Pembelajaran "Pohon Penjumlahan" Di *Youtube* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara" dan dapat diterima, karena pada hasil penghitungan korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara Intensitas Menonton *Youtube* terhadap Minat Belajar Mahasiswa, dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan adanya minat mahasiswa untuk belajar, seperti keinginan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Mahasiswa mempunyai kewajiban akan kebutuhan belajarnya agar mereka dapat memenuhi kriteria pembelajaran yang ditentukan oleh dosen, seperti kebutuhan akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Kemudian faktor yang dapat menimbulkan minat yaitu kurangnya referensi belajar yang berupa audio visual, hal tersebut menjadikan mahasiswa bergairah dalam belajar.

Lalu faktor lain yang dapat menimbulkan minat yaitu terbatasnya fasilitas belajar yang memadai sehingga mahasiswa tidak dapat mengembangkan dirinya baik pada hal *soft skill* dan *hard skill* di bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan data dari variabel *independent* yaitu Intensitas Menonton *Youtube* menyatakan bahwa 68 responden atau 76% dari 89 responden memilih jawaban “Setuju” dengan kriteria penilaian dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan data dari variabel *dependent* yaitu Minat Belajar Mahasiswa menyatakan bahwa 60 reponden atau 67% dari 89 responden memilih jawaban “Setuju” dengan kriteria penilaian dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa tinggi dan rendahnya dari frekuensi menonton *Youtube* dapat memengaruhi tinggi dan rendahnya keinginan, ketertarikan, dan kepuasan yang menimbulkan minat belajar pada mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran akan kebutuhan belajarnya, maka mereka akan mendapatkan hasil yang sebanding dengan aktivitas yang dilakukannya.
4. Pada dasarnya Mahasiswa PGSD memiliki proyeksi lulusan sebagai seorang guru, maka mereka berusaha untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka kepada para siswanya, seperti kemampuan berkomunikasi di depan siswa mempunyai nilai sangat penting yang harus dikembangkan oleh mahasiswa. Disinilah peranan komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh civitas akademika program studi PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press

http://siakad.univetbantara.ac.id/ di akses 08 Agustus 2019 16:57

Muhson, Ali. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 8, No. 2

Oftika Erni, Tri Jalmo, dan Rini Rita T. Marpaung. *Pengaruh Intensitas Mengakses Internet Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Ekosistem*. Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Lampung

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*Jakarta: LP3ES